

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2017-2021

DWITA FARDANI
dwitafardani21@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

There are several things that must be considered in making investment decisions. One thing to consider is the stock price. The share price is the price that occurs on the stock market at a certain time and the share price is determined by market participants. Food and beverage companies are one of the mainstays supporting growth and the manufacturing economy in Indonesia. This company is also in demand by investors because the stocks in food and beverage companies are crisis-resistant stocks compared to other industrial sectors. This research aimed to find out, examine, and analyze the effect of inflation, exchange rate, and profitability on the stock price of Food and Beverage companies during 2017-2021. Inflation was measured by annual inflation data in one year during 2017-2021, the exchange rate was measured by the average of exchange rate in one year during 2017-2021, and profitability was measured by Return On Asset. Moreover, the research was causal-comparative with a quantitative approach. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. Additionally, the population was 34 Food and Beverage companies listed on IDX 2017-2021. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that both inflation and profitability had a significant effect on the stock price. However, the exchange rate had an insignificant effect on the stock price.

Keywords: *inflation, exchange rate, profitability, stock price*

ABSTRAK

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Perusahaan food and beverages merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan dan ekonomi manufaktur di Indonesia. Perusahaan tersebut juga diminati oleh para investor karena saham-saham yang berada pada perusahaan food and beverages merupakan saham-saham yang tahan krisis dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage periode 2017 - 2021. Inflasi diukur menggunakan data inflasi tahunan periode 2017 - 2021, nilai tukar diukur menggunakan rata - rata nilai tukar dalam satu tahun periode 2017 - 2021, dan profitabilitas diukur dengan Return on Asset. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini didapat dengan menggunakan metode purposive sampling, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan sejumlah 34 perusahaan, dan sampel sejumlah 8 perusahaan food and beverage di BEI periode 2017 - 2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: inflasi, nilai tukar, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan yaitu harga saham. Harga saham merupakan

harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Hartono, 2011:43). Harga saham merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Halim, 2005:12). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba maka deviden yang diberikan kepada para investor akan meningkat sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan atas saham pada suatu perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik, termasuk pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan dan ekonomi manufaktur di Indonesia. Perusahaan tersebut juga diminati oleh para investor karena saham-saham yang berada pada perusahaan *food and beverages* merupakan saham-saham yang tahan krisis dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2017 - 2021, hal tersebut dipengaruhi juga oleh faktor pandemi. Covid-19 sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di sektor *food and beverages*. Harga saham dengan fluktuasi yang jauh bisa menjadi masalah, misal perusahaan dapat kehilangan daya tarik di pasar modal. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan mengurangi minat terhadap kinerja perusahaan dan akan memilih tidak berinvestasi ke perusahaan tersebut

Pergerakan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari situasi perusahaan sendiri, seperti profitabilitas. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar kendali perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, risiko sistematis dan efek psikologi pasar. Dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal dalam bentuk perdagangan saham, seorang investor harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar mata uang.

Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa pada periode tertentu. Semakin tinggi inflasi menunjukkan bahwa keadaan ekonomi yang semakin memburuk. Menurut Murni (2013:202) Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham karena inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Tingkat inflasi yang rendah pada suatu wilayah berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi yang ada di wilayah itu sendiri, hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi ekonomi yang ada di wilayah tersebut dapat dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian negara. Pergerakan inflasi pada suatu negara akan mengakibatkan harga barang di dalam negara tersebut akan menjadi lebih mahal sehingga berhubungan langsung dengan harga saham pada perusahaan.

Nilai tukar dapat disebut sebagai perbandingan mata uang negara satu dan lainnya. Perubahan dari nilai tukar dapat terjadi akibat dari pendapatan perusahaan yang terus berubah dan membuat keuntungan perusahaan berubah juga sehingga timbul pengaruh pada naik turunnya harga saham. Maka dari itu, investor yang ingin berinvestasi harus memahami kurs mata uang terhadap valuta asing. Kurs valuta asing akan mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan maupun pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Nilai tukar yang tinggi dapat berdampak pada pembelian konsumen karena dengan adanya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverages* periode 2017 - 2020 maka akan berdampak pada harga jual produk dan akan mempengaruhi pada harga saham perusahaan.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas, yaitu merupakan rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir yang didapat dari beberapa keputusan dan kebijakan oleh perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai macam aktivitas perusahaan (Imawan, 2021). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA), karena

dalam perhitungan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari asetnya (Gunawan, 2019). Tingginya ROA akan berdampak pada tingginya harga saham dan akan berdampak pada harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 – 2021?; (2) Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 – 2021?; (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 – 2021?.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga pasar saham menunjukkan nilai atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai pasar perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk menjual saham yang dimiliki. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima di kemudian hari oleh para pemilik saham tersebut. Harga saham merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk dapat memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Semakin tinggi harga saham mengindikasikan bahwa harga saham tersebut aktif diperdagangkan, sehingga dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Selain itu semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kompetensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang mencerminkan kondisi dimana harga pada barang mengalami kenaikan sedangkan nilai mata uang mengalami pelemahan. Apabila hal ini berlangsung terus menerus maka kondisi ekonomi akan memburuk serta tatanan stabilitas akan terguncang. Menurut Tandelilin (2010:342) mengemukakan bahwa inflasi adalah terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi terhadap pengurangan pendapatan riil yang diperoleh oleh investor, sedangkan apabila inflasi mengalami penurunan maka hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor. Hal ini berdampak pada naik turunnya nilai saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan rata – rata inflasi tahunan sebagai data penelitian.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs umumnya sering dijabarkan sebagai selisih nilai mata uang antar mata uang negara. Nilai tukar menjadi harga standart dan penentu minat beli konsumen dalam sebuah produk yang diperjual belikan dari nilai mata uang negara satu dengan lainnya. Perdagangan antar negara menunjukkan bahwa masing – masing negara harus mempunyai alat tukar sendiri yang memiliki angka perbandingan antar nilainya atau biasa disebut kurs valuta asing (Salvatore, 1997:74). Penelitian ini menggunakan rata – rata nilai tukar tahunan sebagai data penelitian.

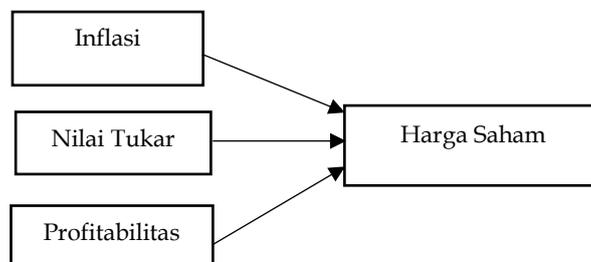
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional untuk mendapatkan laba. Profitabilitas berjalan dengan memperhitungkan keseluruhan dan keefektifan manajemen agar mencapai keuntungan bagi perusahaan. Hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk bahan evaluasi kinerja manajemen. Hasil bisa dikatakan berhasil ketika kinerja manajemen mencapai target yang sudah ditentukan selama beberapa periode. Selain itu, profitabilitas berguna dalam membantu melihat perkembangan suatu perusahaan baik dalam kenaikan atau penurunan (Kasmir, 2010:196). Penelitian ini menggunakan *Return on Aset* (ROA) sebagai proksi penelitian karena perusahaan *food and beverages* tergolong

perusahaan besar dengan layanan barang dan jasanya sehingga peneliti melihat dari segi aset yang dikelola oleh perusahaan.

Rerangka Konseptual

Penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan, maka diperlukanlah rerangka pemikiran. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Murni (2013:202) Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham karena inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Penurunan profitabilitas menyebabkan para investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya harga saham yang juga akan berdampak pada menurunnya saham (Tandelilin, 2010:343). Melihat kondisi tersebut berartikan bahwa tingginya inflasi akan berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian sebelumnya, Luthfiana (2018) dan Pramesti et.al. (2020) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar (kurs) berfungsi sebagai jembatan antara mata uang di masing - masing negara. Nilai tukar merupakan salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka di Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan (Sukirno, 2011:397). Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Madura, 2000:86). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiana (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018) dan Sebo dan Nafi (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas umumnya merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari bisnisnya atau dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh calon investor dan pemegang saham. Investor dan pemegang saham menganggap profitabilitas terkait dengan harga saham dan dividen yang diterima. Jika perusahaan untung, pemegang saham akan menerima dividen. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Asset* (ROA) dengan tujuan untuk mengetahui usaha perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki supaya menghasilkan laba bersih setelah pajak atas asetnya (Fahmi, 2012:137). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini *et.al* (2020) dan Samalam *et. al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et. al.* (2020) dan Ani *et. al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis:

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan berdasarkan data berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yang mana menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara harga saham sebagai variabel dependen dengan inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA sebagai variabel independen.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan lokasi objek dengan kualitas dan karakteristik ciri khusus, seperti penerbitan laporan keuangan. Populasi sebanyak tiga puluh empat perusahaan *food and beverages* tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang ditetapkan peneliti adalah lima tahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, sampel yang didapat untuk penelitian sejumlah 8 perusahaan *food and beverages* periode 2017 – 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Halim, 2005:12). Apabila

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi semakin tinggi maka deviden yang diberikan kepada investor akan semakin tinggi pula sehingga permintaan saham akan meningkat dan akan menaikkan harga saham. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahunan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang dapat di akses dari website www.idx.co.id.

Variabel Independen

Inflasi

Penelitian ini menggunakan inflasi sebagai variabel karena inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi apabila proses kenaikan harga terjadi secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi yang tinggi akan membuat biaya perusahaan meningkat sehingga laba perusahaan menurun dan deviden yang dibagikan kepada investor juga menurun yang berakibat pada turunnya permintaan sekuritas perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi harga saham menjadi turun. Pada penelitian ini menggunakan data inflasi tahunan periode 2017-2021 yang dapat diakses melalui website dari Bank Indonesia di www.bi.go.id atau dapat juga dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100$$

Nilai Tukar

Nilai tukar perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2017 - 2021 menjadi harga standart dan penentu minat beli pemegang saham dalam sebuah produk yang diperjual belikan dari nilai mata uang negara satu dengan lainnya. Perdagangan antar negara, masing - masing negara harus mempunyai alat tukar sendiri yang memiliki angka perbandingan antar nilainya atau biasa disebut kurs valuta asing. Alasan peneliti menggunakan nilai tukar sebagai variabel adalah karena perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021 menjadi salah satu sektor yang melakukan transaksi melalui kegiatan ekspor impor. Ketika bahan baku *food and beverages* sebagian besar dari impor akan berdampak pada harga per unit barang yang akan diperdagangkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat. Harga yang ditawarkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Ketika tingkat pembelian masyarakat tinggi, maka laba perusahaan akan naik dan akan timbul dampak lainnya yaitu perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2017 - 2021 akan mengalami peningkatan harga saham. Nilai tukar dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar} = \text{Rata - rata nilai tukar dalam 1 tahun}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021 dalam memperoleh laba dari operasionalnya. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel karena perusahaan *food and beverages* tergolong perusahaan besar dengan layanan barang dan jasanya sehingga peneliti melihat dari segi aset yang dikelola oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) memberikan pengertian tentang kapabilitas perusahaan pada saat mendapatkan keuntungan dengan memakai aset yang dipunyai. Semakin besar nilai ROA menandakan bertambah banyak profit yang didapatkan dari penggunaan semua aset dalam kegiatan perusahaan, sehingga berdampak pada manajemen yang menjalankan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. ROA dalam penelitian ini memperlihatkan kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya. *Return on Asset* dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Silaen (2010:241) analisis regresi linear berganda bisa digunakan untuk beberapa variabel independen sesuai kebutuhan penelitian dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1TI + b_2Kurs + b_3ROA + e_i$$

Keterangan :

HS : Harga Saham *food and beverages* di BEI Periode 2017 - 2021

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

TI : Tingkat Inflasi

Kurs : Nilai Tukar (Kurs)

ROA : Profitabilitas yang diprosikan ROA

e_i : Standar error.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:213). Analisis grafik pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk dasar pengambilan keputusannya, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:245) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang memeriksa untuk melihat apakah model regresi linier memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun berjalan dan sebelumnya. Uji autokorelasi dikatakan baik jika model regresi pada model tidak memiliki autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat diuji dengan Uji Durbin - Watson (DW test). Menurut Santoso (2000:219) ada ketentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Saat angka Durbin - Watson dibawah -2 akan terjadi autokorelasi positif; (b) Saat angka Durbin - Watson diantara -2 hingga +2 tidak terdapat autokorelasi; (c) Saat angka Durbin - Watson diatas +2 akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi timbul ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:246). Menurut Ghozali (2018) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas mampu dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Dasar analisis: a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas; b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:97) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual dapat diukur dari nilai Goodness of Fit nya secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik *t*. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

Uji Hipotesis (Uji Statistik *t*)

Menurut Ghozali (2018:97) uji statistik *t* pada intinya adalah digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh efek dari satu variabel independen ketika menjelaskan perubahan variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut : (1) Apabila tingkat signifikansi uji $t > 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen; (2) Apabila tingkat signifikansi uji $t \leq 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda didapatkan hasil yang diinterpretasikan sebagai berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized		Standardized Coefficients		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9,482		13,009		,729	,472
TI	-,896		,068	-1,496	-13,106	,000
Kurs	-1,397		1,359	-,070	-1,028	,312
ROA	,940		,075	1,434	12,590	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil dari perhitungan SPSS Tabel 1, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

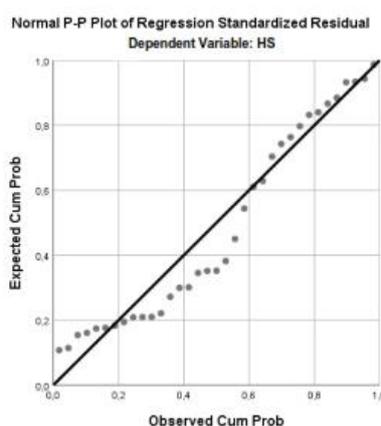
$$HS = 9,482 - 0,896TI - 1,397Kurs + 0,94ROA + e_i$$

Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda Tabel 1 adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 9,482. Konstanta bertanda positif menunjukkan apabila variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas konstan maka harga saham *food and beverage* dalam sampel akan naik sebesar 9,482%; (2) Nilai koefisien Inflasi sebesar -0,896. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Inflasi dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan jika Inflasi mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika variabel Inflasi mengalami penurunan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan; (3) Nilai koefisien Nilai Tukar sebesar -1,397. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Nilai Tukar dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan jika Nilai Tukar mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika variabel Nilai Tukar mengalami penurunan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan; (4) Nilai koefisien Profitabilitas sebesar 0,94. Apabila koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan variabel harga saham. Hal ini dinyatakan jika profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel harga saham juga akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua analisis, yaitu Analisis grafik dan Analisis *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas berfungsi sebagai menguji model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas analisis grafik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal:



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Dari gambar 2 diketahui bahwa hasil grafik uji normalitas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov Test*. Analisis statistik berfungsi untuk memeriksa normalitas *residual*,

dimana adalah uji statistik Kolmogorov - Smirnov (KS) asimetris dengan nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Statistik

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26459405
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,242 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil *Kolmogorov - Smirnov Test* menjelaskan jika nilai Sig. Sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel Harga Saham dan variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	<i>collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
TI	0,353	2,837	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kurs	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0,354	2,827	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas memiliki angka *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel Harga Saham dan Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson* (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji *Durbin - Watson* (DW Test):

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin - Watson*)

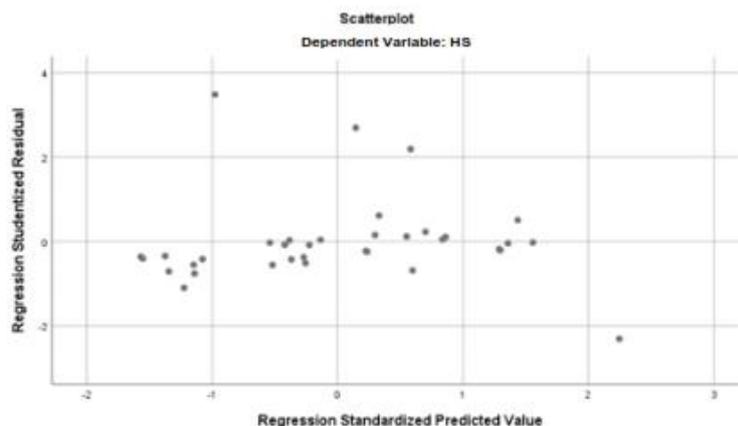
Model Regresi	Batasan <i>Durbin - Watson</i> bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1,232	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *Durbin – Watson* sebesar 1,232 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji model regresi dalam ketidaksamaan varian dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil dari uji Heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan pada gambar dibawah ini :



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik yang berada didalam menyebarkan diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Hasil Uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menandakan bahwa model ini layak untuk dianalisis selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,125	3	63,752	10,264	,000 ^b
	Residual	22,943	36	6,373		
	Total	42,068	39			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TI, Kurs, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan analisis SPSS versi 26.0 untuk menghitung uji F. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,264 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan teori yang menjadi penunjang peneliti, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka menunjukkan variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel Harga Saham sehingga model ini layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan TI, Kurs, dan ROA terhadap variabel HS. Hasil perhitungan Uji koefisien

Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian sebesar 85,8%. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,844	,27710

a. Predictors: (Constant), TI, Kurs, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,858 atau 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas dalam menjelaskan variabel Harga Saham adalah sebesar 85,8%. Sedangkan 14,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian.

Uji t

Dalam Uji Hipotesis (Uji t) ini hasil yang dapat diinterpretasikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t
Hasil Uji t

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error		Beta			
1 (Constant)	9,482		13,009			,729	,472
TI	-,896		,068	-1,496		-13,106	,000
Kurs	-1,397		1,359	-,070		-1,028	,312
ROA	,940		,075	1,434		12,590	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diatas maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi Inflasi senilai 0,000 dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_1 terbukti. Artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; (b) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi Nilai Tukar adalah 0,312 dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif. Nilai $0,312 > 0,05$ maka H_2 tidak terbukti. Artinya Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham; (c) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi signifikansi Profitabilitas adalah 0,000 dengan nilai koefisien regresi bernilai positif. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_3 terbukti. Artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif atau tidak searah dengan harga saham sebesar -0,896 hal ini menunjukkan bahwa inflasi meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,896. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,000 yang artinya inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya harga saham sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil negatif menyatakan hubungan berlawanan arah antara inflasi dan harga saham. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham karena inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan dan hal tersebut akan berdampak pada laba perusahaan. Ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan laba. Hal tersebut menyebabkan para investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Murni (2013:202) yang menyatakan bahwa Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Hal tersebut menyebabkan penurunan jumlah pembelian oleh konsumen sehingga dapat menyebabkan penjualan perusahaan menjadi turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) dan Pramesti (2020) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif atau tidak searah dengan harga saham sebesar -1,397 hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 1,397. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebesar 0,312 yang artinya nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap meningkatnya harga saham sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil negatif dalam Tabel uji t menjelaskan bahwa jika nilai tukar mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan karena nilai tukar dapat berpengaruh terhadap harga, pun sebaliknya jika nilai tukar mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil yang ada, dapat dikatakan nilai tukar tidak terlalu berdampak besar pada perusahaan *food and beverage*. Tidak signifikannya nilai tukar berarti rata - rata nilai tukar selama periode 2017 - 2021 tidak mengalami perubahan yang jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkat daya beli masyarakat tidak terhalang oleh adanya efek dari Nilai Tukar.

Perusahaan perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan sejenisnya, sehingga ketika adanya kenaikan atau penurunan harga produk tidak akan membuat konsumen menjadi urung membeli demi kebutuhan pangannya. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2011:397) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar merupakan salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka di Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018) dan Sebo dan Nafi (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif atau searah dengan harga saham sebesar 0,940 hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,940. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,000 yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya harga saham sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan berhasil ketika kinerja manajemen mencapai target yang sudah ditentukan selama beberapa periode. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil positif menjelaskan jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka harga saham akan menjadi turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Kasmir (2010:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini *et al.* (2020) dan Samalam *et al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020) dan Ani *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Inflasi pada perusahaan *food and beverage* periode 2017 - 2021, maka semakin turun harga sahamnya; (2) Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun nilai tukar mengalami kenaikan atau penurunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham; (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga per lembar saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diterapkan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu: (1) Objek dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan *food and beverage* periode 2017 - 2021 yang *go public* dengan karakteristik yang sudah ditentukan; (2) Penelitian ini belum menangkap secara menyeluruh faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham karena dalam penelitian ini variabel memiliki koefisien determinasi sebesar 85,8% yang memiliki arti masih terdapat 14,2% variabel independen lain yang bisa mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh adalah sebagai berikut: (1) Pihak perusahaan diharapkan untuk memperhatikan faktor eksternal yaitu inflasi karena apabila suatu negara mengalami perubahan inflasi yang cukup drastis maka hal tersebut akan mempengaruhi perubahan pada harga saham perusahaan *food and beverages*; (2) Sebaiknya perusahaan *food and beverage* meningkatkan kualitas produknya agar konsumen selalu mau membeli produknya walaupun nilai tukar berfluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga untuk mencegah penurunan penjualan akibat adanya fluktuasi nilai tukar maka perusahaan bisa mencegah hal tersebut dengan membuat produknya memiliki kualitas yang baik; (3) Sebaiknya perusahaan *food and beverage* meningkatkan kinerja operasional agar mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik calon investor untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini bermanfaat dalam meningkatkan harga saham; (4) Diharapkan sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang berbeda, dan menambah tahun penelitian untuk memperluas dan mengembangkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gunawan, A. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *STIE Indonesia Banking School*.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi. Edisi 2*. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Hartono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga saham Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Murni, A. 2013. *Ekonomika Makro. Edisi Revisi*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Salvatore. 1997. *Theory and Problem of Micro Economic Theory In Dominick*. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Silaen, S. 2010. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi pertama*. Kanisius. Yogyakarta.